

# GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DAERAH PESISIR KELURAHAN SENGGARANG, KOTA TANJUNGPINANG

Mutia Diansafitri, Merlina Putri, Luh Pitriyanti  
Program Studi D-III Sanitasi, Poltekkes Tanjungpinang  
E-mail: mutiadiansafitri@gmail.com

**Abstract:** *Senggarang Village RT 002 is part of the Tanjungpinang Kota sub-district, most of the population lives on the coast, after observing it you can see trash scattered in the sea. The research objective was to describe the household waste management system in Senggarang Village RT 002. This type of research used a descriptive method with a total sampling technique of 51 families. How to collect data with questionnaires and interviews. Data collection was carried out in December 2021 - April 2022. The results of household waste segregation that met the requirements was 20 KK (39.2%). The results of the research on waste collection showed was 30 KK (58.8%) met the requirements. The results of research on household waste transportation, processing and infrastructure showed was 51 KK (100%) did not meet the requirements. The conclusion of this study is that household waste management in Senggarang Village RT 002 does not meet the requirements. Advice for the local government so that household waste processing meets the requirements can be by holding counseling on household waste management, providing Temporary Shelters (TPS), providing garbage collectors, and facilities such as garbage trucks and carts, and the community is expected to care about the environment.*

**Keywords:** *Waste management, Household, Coastal Area*

**Abstrak:** Desa Senggarang RT 002 merupakan bagian dari kecamatan Tanjungpinang Kota, sebagian besar penduduknya tinggal di pesisir pantai, setelah diamati terlihat sampah berserakan di laut. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Senggarang RT 002. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel total sebanyak 51 keluarga. Cara pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Pendataan dilakukan pada bulan Desember 2021 – April 2022. Hasil pemilahan sampah rumah tangga yang memenuhi syarat sebanyak 20 KK (39,2%). Hasil penelitian pengumpulan sampah menunjukkan 30 KK (58,8%) memenuhi syarat. Hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pengangkutan, pengolahan dan pengolahan sampah rumah tangga menunjukkan 51 KK (100%) tidak memenuhi syarat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Senggarang RT 002 tidak memenuhi syarat. Saran bagi pemerintah setempat agar pengolahan sampah rumah tangga memenuhi syarat bisa dengan mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, menyediakan Tempat Penampungan Sementara (TPS), petugas mengangkut sampah, dan fasilitas seperti truk dan gerobak sampah, dan diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** *Pengelolaan sampah, Rumah tangga, Daerah Pesisir*

## PENDAHULUAN

Masalah sampah telah berubah menjadi masalah dunia, dan pekerjaan globalisasi telah memberdayakan pengembangan sampah. Interaksi penciptaan limbah dapat digambarkan sebagai jenis perluasan minat pasar untuk berbagai jenis barang dan bagaimana kerugian dari metode yang terlibat dengan pembuatan barang-barang ini juga meningkat, termasuk dari penumpukan barang-barang.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui total produksi sampah publik akan mencapai 67,8 juta ton pada 2020. Artinya, sekitar 185,753 ton sampah disalurkan secara konsisten oleh 270 juta orang atau lagi-lagi, setiap penduduk menghasilkan sekitar 0,68 kilogram sampah setiap hari. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2018 saja, timbulan sampah publik sebanyak 267 juta orang mencapai 64 juta ton. Akhirnya, sampah ini bertambah besar dan menambah tumpukan di Tempat Pembuangan

Terakhir (TPA). Tumpukan sampah ini, selain pencemaran ekologi, juga membangun pengembangan gas metana.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masyarakat yang bersikap negatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga banyak yang tidak mengetahui bahwa sampah tidak boleh dibuang kesungai. Kebanyakan dari mereka membuang sampah jika sampah tersebut sudah busuk dan keluar belatung. Tidak hanya itu, banyak masyarakat yang tidak memilah sampah sebelum membuangnya dan masih banyak masyarakat yang masih membakar sampah yang sebenarnya tidak boleh dilakukan.

Masalah sampah semakin rumit dan berdampak serius pada kondisi kehidupan masyarakat Indonesia, terlebih lagi Indonesia adalah negara yang terdiri dari beberapa pulau. Pada umumnya banyak aktivitas kehidupan yang berhubungan dengan laut, salah satunya dari segi mata pencaharian. Seperti di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau yang memproduksi sampah 100-150 ton/

hari, hendaknya bermuara dari hulu ke hilir. Banyak masyarakat yang tinggal di daerah pantai atau berupa rumah panggung di atas laut. Kebiasaan masyarakat ini yaitu membuang sampah langsung ke laut, kondisi ini menyebabkan tumpukan sampah di bibir pantai yang tidak hanya merusak pemandangan tetapi juga mengancam kelestarian ekosistem laut.

Pengelolaan sampah adalah gerakan mengumpulkan, mengangkut, menangani, menggunakan kembali, atau membuang bahan limbah yang sudah tidak digunakan lagi. Menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga ini diharapkan dapat melindungi kemampuan ekologi dan kesejahteraan umum serta menjadikan pengelolaan sebagai aset.

Sampah rumah tangga adalah sisa hasil kegiatan yang diproduksi dalam kegiatan keluarga sehari-hari dan terdiri dari beberapa jenis limbah. Jumlahnya berdasarkan tingkat pemanfaatan setiap keluarga dan

segala sesuatunya dihubungkan dengan cara hidup setiap keluarga. Lingkungan hidup yang bersih merupakan faktor untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa depan, untuk mencapai lingkungan yang bersih tersebut, berarti perlu adanya sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sehingga sampah yang tadinya bisa merusak dan mencemari lingkungan, baik itu mencemari tanah, udara, laut, dan sungai apabila ditangani secara efektif dan efisien, tentu hal tersebut tidak akan terjadi.

Hasil dari pengamatan sementara yang dilakukan penulis di RT 002/RW 005 Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota terlihat masih banyak sampah yang berserakan dan dibuang ke laut sehingga daerah pemukiman tersebut terlihat kotor, dan sangat mengganggu pandangan. Adapun sampah yang dihasilkan berupa sampah plastik, sisa sayur-sayuran, sisa makanan. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sampah-sampah plastik dan sisa makanan. Penulis juga mengamati bahwa di setiap rumah tangga banyak

yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang memenuhi syarat. Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran sistem pengelolaan sampah rumah tangga di RT 002/RW 005 Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota Tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu peneliti bermaksud untuk membuat survei gambaran deskriptif mengenai situasi dan keadaan rumah dengan melihat gambaran sistem pengelolaan sampah rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang ada di Kelurahan Senggarang RT 002/ RW 005 Kecamatan Tanjungpinang Kota sebanyak 73 KK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik *total sampling* yang artinya mengambil sampel dari keseluruhan populasi dengan jumlah 73 KK. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi langsung serta wawancara

menggunakan lembar kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan *editing, coding, data entry*, dan tabulasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan analisis univariat kemudian data disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel. Lokasi penelitian ini di RT 002/RW 005 Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota tahun 2022 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021- Juni 2022.

## HASIL

Hasil dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden seperti (jenis kelamin dan umur), pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah yang dilakukan di Kelurahan Senggarang RT 002/ RW 005 Kecamatan Tanjung pinang Kota.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kelompok umur (WHO, 2020)</b>		
Remaja akhir	7	13.7
Dewasa awal	19	37.3
Dewasa akhir	15	29.4
Lansia awal	3	5.9
Lansia akhir	7	13.7
<b>Jenis kelamin</b>		

Perempuan	36	70.6
Laki-laki	15	29.4
Total	51	100.0

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui menunjukkan. Responden dalam penelitian ini di kelompokkan berdasarkan umur, Remaja akhir sebanyak 7 KK (13.7%), Dewasa awal sebanyak 19 KK (37.3), dewasa akhir sebanyak 15 KK (29.4%), lansia awal 3 KK (5.9%) dan lansia akhir sebanyak 7 KK (13.7%). Responden dengan frekuensi terbanyak adalah dari kelompok umur dewasa awal yaitu sebanyak 19 KK (37.3%). Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 15 KK (29.4%), responden perempuan sebanyak 36 KK (70.6%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Senggarang RT 002/RW 005

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pemilahan Sampah</b>		
- Memenuhi syarat	20	39.2
- Tidak memenuhi syarat	31	60.8
<b>Pengumpulan Sampah</b>		
- Memenuhi syarat	30	58.8
- Tidak memenuhi syarat	21	41.2
<b>Pengangkutan Sampah</b>		
- Memenuhi syarat	0	00.0
- Tidak memenuhi syarat	51	100.0
<b>Pengolahan Sampah</b>		
- Memenuhi syarat	0	00.0
- Tidak memenuhi syarat	51	100.0
<b>Sarana dan Prasarana</b>		
- Memenuhi syarat	0	00.0

- Tidak memenuhi syarat	51	100.0
-------------------------	----	-------

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa dari 51 KK (100%) hanya 20 KK (39.2%) yang melakukan pemilahan dan belum mencapai >80%; syarat sebanyak 30 KK (58.8%) memenuhi syarat pengumpulan sampah. Pengangkutan sampah, pengolahan sampah dan sarana prasarana belum memenuhi syarat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui di Kelurahan Senggarang RT 002/ RW 005 Kecamatan Tanjungpinang Kota didapatkan hasil bahwa beberapa dari warga telah melakukan pemilahan, namun untuk keseluruhan tahapan pemilahan sampah rumah tangga sendiri dapat dikatakan belum memenuhi syarat karena ada beberapa tahapan dengan hasil yang didapat tidak mencapai >80%. Diketahui warga yang menempatkan sampah organik (sisa makanan, sayuran, dedaunan, kardus) ke tempat yang berbeda cukup banyak dengan total 42 KK (82.4%). Dalam proses pemilahan sampah, ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam

memisahkan sampah dari rumah. Produksi sampah organik dan anorganik dari rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga diperlukan pengelolaan yang sistematis. Sebelum dibuang, sampah terlebih dahulu harus dipilah atau dipisahkan antara sampah organik, anorganik dan B3 dengan tujuan untuk mempermudah proses lanjutannya.

Beberapa dari warga yang tidak menempatkan sampah organik ke tempat yang berbeda dengan total sebanyak 31 KK (60.8%), tidak menempatkan sampah anorganik (plastik, botol, kaleng bekas) ke tempat yang berbeda dan tidak memisahkan sampah B3 di tempat yang berbeda sebanyak 10 KK (19.6%), setelah diwawancarai didapatkan alasan bahwa warga tidak ingin repot sehingga mereka menggabungkan langsung sampah organik, anorganik, dan sampah B3, diketahui juga bahwa warga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pengolahan sampah rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosnawati (2018) menunjukkan di Kota Ternate, dimana diperoleh 4 orang responden

(9,53%) yang melakukan pemilahan sampah, sementara 38 atau sebanyak (90,47%) responden tidak melakukan pemilahan sampah dengan alasan bahwa setiap sampah yang ada langsung dibuang ke laut, sehingga tidak perlu dilakukan pemilahan untuk setiap jenis sampah. Hal ini menunjukkan pola perilaku pemilahan sampah masyarakat di Kota Ternate mirip dengan masyarakat di Kelurahan Senggarang RT 002/RW 005 Kota Tanjungpinang, dimana masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke laut.

Pengumpulan sampah dalam penelitian ini yang tidak memenuhi syarat sebanyak 21 KK (41.2%) hal ini karena beberapa dari warga yang tidak mengumpulkan sampah karena tidak memiliki tempat sampah ini ditemukan sebanyak 22 KK (43.1%), kemudian beberapa dari warga menggunakan tempat sampah yang terbuat dari bahan yang mudah bocor, tempat sampah juga tidak dilapisi dengan kantong ditemukan sebanyak 29 KK (56.9%) sehingga sampah tersebut dapat mengganggu kenyamanan karena baunya, tempat sampah yang digunakan tidak memiliki tutup

sebanyak 23 KK (45.1%), sehingga bisa menjadi tempat berkembangbiaknya vektor, kemudian warga yang memiliki tempat sampah yang mudah diangkut oleh satu orang sebanyak 40 KK (78.4%) tempat sampah disarankan mudah diangkut oleh satu orang dengan tujuan untuk mempermudah saat membawa ke Tempat Penampungan Sampah (TPS).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil belum mencapai >80% sehingga pada tahapan ini belum bisa dikatakan memenuhi syarat dalam pengangkutan sampah hal ini karena tidak ada petugas yang mengangkut sampah dengan menggunakan gerobak, motor, truk pengangkut sampah. Sehingga beberapa dari warga dengan jumlah 12 KK (23.5%) mengangkut sendiri sampah ke TPS, beberapa dari warga dengan jumlah 27 KK (52.9%) membuang sampah langsung ke laut.

Pengangkutan sampah seharusnya diangkut dari tempat penampungan sementara, kemudian sampah dikumpulkan di dalam dipo (rumah sampah), selanjutnya sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan mempergunakan truk pengangkut

sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 51 KK di Kelurahan Senggarang RT 002/ RW 005 Kecamatan Tanjungpinang Kota, dalam pengolahan sampah rumah tangga beberapa warga telah melakukan pengolahan sampah, namun pada tahapan ini belum bisa dikatakan memenuhi syarat, hal ini dikarenakan hasil dari perhitungan yang belum mencapai nilai >80%.

Warga yang telah melakukan pengolahan yaitu dengan membawa keranjang saat belanja sebanyak 1 KK (2.0%) dengan menggunakan tas yang terbuat dari kain, kemudian beberapa dari warga sudah memanfaatkan kembali plastik dengan menggunakan kembali kantong plastik bekas belanjaan sebanyak 19 KK (37.3%) kebanyakan warga memanfaatkannya untuk menyimpan hasil tangkapan laut (ikan, kepiting, dan sebagainya), menjadikan plastik sebagai tempat penampungan sampah, dan menyimpan plastik untuk keperluan lainnya. Salah satu dari warga ada yang mengolah sampah anorganik (plastik, kaleng) untuk dijadikan kerajinan

tangan dengan jumlah 1 KK (2.0%) sampah anorganik diolah menjadi vas bunga dari plastik/kaleng bekas, tetapi ada juga warga yang mengolah sampah dengan cara dibakar sebanyak 25 KK (49.0%), dan yang mengolah sampah organik (dedaunan, sisa sayuran dan buah, sisa makanan) untuk dijadikan pupuk/kompos sebanyak 1 KK.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Senggarang RT 002/ RW 005 Kecamatan Tanjungpinang Kota dengan jumlah sampel 51 KK (100%) seluruhnya tidak memenuhi syarat dalam sarana dan prasarana karena tidak tersedianya petugas kebersihan, gerobak pengangkut sampah, truk pengangkut sampah, motor pengangkut sampah, TPS dan kontainer.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Pemukiman Sawit Sebrang Sawit Sebrang Tahun 2021 tidak ada petugas kebersihan yang bertugas untuk mengangkut sampah dan tidak memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS), sehingga beberapa dari masyarakat yang tinggal di pemukiman tersebut ada yang sampahnya dibakar

dihalaman, sampah dimasukkan kedalam lubang yang di gali, dan membuang sampah dengan tidak pada tempatnya <sup>(12)</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Pemukiman Sawit Sebrang Sawit Sebrang mirip dengan sarana dan prasarana di Kelurahan Senggarang RT 002/ RW 005 karena tidak memiliki TPS.

Sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah seharusnya memiliki wadah atau Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), bank sampah, pengangkut sampah, gerobak, dan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Semua responden dalam proses perhitungan pemilahan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 20 KK, untuk pengumpulan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 30 KK, dan pengangkutan, pengolahan, sarana dan prasarana 51 KK tidak memenuhi syarat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di RT 002 Kelurahan senggarang tidak memenuhi syarat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Nurrahman, Agung, Gatningsih, Syahputra MT. Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. 2021;3(1):15.
- Armus R, Mukrim MI, Makbul R, Bachtiar E, Tangio JS, Sitorus E, et al. Pengelolaan Sampah Padat. Karim A, editor. Yayasan Kita Menulis; 2022. 1-216 p.
- Banjari MA Al. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 06 Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar. 2022;1-8.
- Setiawan R, Kurnianingsih F. Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian. 2021;01(01):1-10.
- Timotius T. Karya Tulis Ilmiah Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desamanuk Mulia Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. 2019;1-37.
- Siswati L, Eterudin H, Setiawan D, Tri A, Yandra A. Penyadaran Kepada Ibu Rumah Tangga dalam Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Rumah Tangga di Kecamatan Minas. J Manaj Pendidik dan Pelatih. 2022;6:1-8.
- Herdayani H, Masnina R. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Borneo Student Res. 2021;3(1):310-5.
- Juniarti SW, Nina. Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. Econ Polit Wkly. 2022;01(36):8.
- Rosnawati WO, Bahtiar B, Ahmad H. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. Techno J Penelit. 2018;6(02):48.
- Maulidah, Ridhoni M, Setiawan HKP. Tinjauan Komprehensif Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Banjarmasin Timur. Pros Semin Nas Planoeearth.

- 2021;27–39.
- Raintung BTY, Pangemanan F, Monintja D. Implementasi kebijakan penanganan sampah berbasis Kecamatan Kota Manado (Studi di Kecamatan Sario). *Governance*. 2022;2(1):1–10.
- Lumban Gaol TA. Karya Tulis Ilmiah Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pemukiman Sawit Sebrang tahun 2021. 2021;
- Budiman C. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Widyastuti P, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012. 1-217 p.
- Tambunan F, Sembiring E, Rajagukguk T. Peningkatan Pemberdayaan Dalam Pengumpulan dan Penjualan Sampah di Bank Sampah Lentera. *J Abdimas Mutiara*. 2021;2:1–5.
- Sukmawati NMH, Pratiwi AE, Juwita R. Pemberdayaan Kader Dasawisma Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura. *Lingkung dan Pembang*. 2022;6(1):1–8.
- Misbahudin MI, Nur MI. Pemilahan Sampah Plastik untuk Mengurangi Aktivitas Pembakaran Sampah serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembuatan. *Proc UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2021;11(Desember).
- Agustinur, Larista, Lestari DP. Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Kompos Berbahan Dasar Sampah Organik Untuk Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Desa Alue Ambang. 2022;5:2–10.
- Jumariantanta J. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *AS-SIYASAH J Ilmu Sos Dan Ilmu Polit*. 2018;2(2):118.
- Menteri Pekerjaan Umum RI. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2013.